



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Silvi Seftiane Irianto
44111110014

Analisis Muatan Lokal di Citra Televisi Lamongan Tahun 2014

Jumlah halaman : x + 121 halaman + 18 lampiran

Bibliografi : 19 buku + 5 internet + 3 undang-undang

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam budaya yang berbeda di masing-masing daerah. Namun hampir semua tayangan televisi di Indonesia berisi tentang budaya Jakarta. Disini terjadi ketidakadilan penyiaran Indonesia bagi masyarakat daerah. Akibatnya, masyarakat di daerah tidak mengenal budaya daerahnya sendiri. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendirikan televisi lokal di masing-masing daerah.

Peraturan KPI yang tertuang dalam P3SPS tahun 2012 menyatakan bahwa dalam sistem stasiun jaringan, setiap stasiun penyiaran lokal harus memuat siaran lokal dengan durasi paling sedikit 10% dari seluruh waktu siaran per hari. Program siaran lokal tersebut paling sedikit 30% diantaranya wajib ditayangkan pada waktu *prime time* waktu setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat sebuah fokus penelitian yaitu analisis tentang muatan lokal di CTV Lamongan pada tahun 2014. Dengan tujuan menganalisa seluruh program yang mengandung muatan lokal, guna memenuhi klasifikasi isi siaran seperti yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan melakukan *in depth interview* kepada narasumber, observasi, serta pengumpulan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan yang mengandung muatan lokal di CTV sudah proporsional, dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh KPI dalam P3SPS, serta UU No.32/ 2002. Analisis data menunjukkan 63% dari keseluruhan program yang ditayangkan CTV telah mengandung muatan lokal, dan 71% program CTV yang bermuatan lokal tayang pada waktu *prime time* waktu setempat.

Kata kunci : penyiaran, televisi lokal, muatan lokal, program televisi, *prime time*, P3SPS.

ABSTRACT

Indonesia has a variety of different cultures in each region. However, almost all television shows in Indonesia is about Jakarta. It is here Indonesian broadcasting unfairness happens for local people. As a result, those people don't know their own culture. One attempt to solve this is to set up local television in each region.

KPI regulations in P3SPS 2012 stated that within the system of broadcasting network, each local broadcasting station must contain local programs with a minimum duration of 10% of the total broadcast time per day. A minimum of 30% of those local programs must be broadcasted at local prime time.

Based on that, the researcher made a study focused on the analysis of local content in Lamongan CTV in 2014. The purpose is to analyze all programs containing local content, in order to be classified as broadcast content as specified by law. This is a descriptive study with a qualitative approach. The research method used is a case study, by conducting in depth interviews with the sources, observation, and documents collection.

Research shows that the TV programs contain local content at CTV are in proportion, and in accordance with the regulations set forth by the KPI in P3SPS, and UU 32/2002 Indonesia Broadcasting Act. Data analysis shows that 63% of the overall program that CTV aired already contains local content, and 71% of those local contents aired at local prime time.

Keyword : broadcasting, local television, local content, tv program, prime time, P3SPS.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA